**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aktivitas yang berlangsung sepanjang hidup manusia yang tidak dapat dipisahkan dari istilah belajar karena pada dasarnya belajar merupakan bagian dari pendidikan. Selain itu proses belajar merupakan suatu kegiatan yang pokok atau utama dalam dunia pendidikan. Manusia tidak akan pernah berhenti belajar karena setiap langkah manusia dalam hidupnya akan dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan pemecahan dan menuntut manusia untuk belajar menghadapinya.

Pendidikan bersifat sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan pengetahuan mengenai kebiasaan belajar yang baik dan akan mereka lakukan dikemudian hari. Sehingga peran guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah bahasa Indonesia.

Bahasa merupakan modal penting bagi manusia dalam kemampuan berbicara dan menyimak. Bahasa Indonesia itu sendiri merupakan kemampuan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting agar dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama manusia menggunakan bahasa yang baik, terutama disekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan yang dapat berpengaruh di sekolah tersebut salah satunya keterampilan dalam menulis karangan.

Faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis karangan tersebut yaitu, siswa kurang aktif bertanya apabila ada materi yang kurang dimengerti, guru jarang menggunakan media lain selain papan tulis dalam setiap pembelajaran, dalam pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan metode ceramah, tanpa ada metode tanya jawab dan pemodelan. Apabila ini terjadi pada kebiasaan belajar Bahasa Indonesia maka akan berdampak pada kesulitan belajar orang tersebut. Dalam hal ini, kebiasaan belajar siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yang baik dapat di lihat dari seberapa besar anak memahami pelajaran yang disampaikan dan seberapa besar kebiasaan belajar anak terhadap pelajaran. Penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan pada siswa. Oleh karena itu siswa harus memiliki kebiasaan belajar yang baik untuk mencapai sukses dalam belajar. Sehingga mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor untuk menunjang tercapainya hasil belajar siswa. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, sebaiknya dalam kegiatan belajar, siswa hendaknya mempunyai sikap dan cara belajar yang baik. Cara belajar yang baik merupakan suatu hal yang dimiliki oleh setiap siswa dengan jalan latihan dalam usaha belajarnya sehingga menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri. Kebiasaan belajar dalam diri siswa harus dipupuk secara terus menerus sehingga akan semakin meningkat didalam diri siswa. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat mengakibatkan dampak buruk pada kebiasaan belajar siswa.

Kebiasaan belajar berperan penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa, proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan, siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara individu maupun berkelompok. Dampak yang dapat menurunkan kebiasaan belajar menulis karangan siswa seperti, banyaknya jenis hiburan, *games*, dan tayangan Televisi yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari buku pelajaran. Di samping itu banyaknya tempat hiburan yang menghabiskan waktu untuk belajar, seperti *mall*, karaoke, tempat rekreasi, dan *play station*. Faktanya waktu belajarpun berkurang karena banyak kegiatan yang dilakukan dan berdampak buruk pada hasil belajar, khususnya pada keterampilan menulis karangan yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar menulis karangan tersebut karna kebiasaan belajar yang kurang disiplin dan tidak baik.

Memiliki kebiasaan menulis karangan sangatlah penting karena menulis karangan adalah kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca. Seharusnya keterampilan menulis karangan diterapkan dengan baik namun kenyataannya dilapangan menulis karangan kurang baik karena masih banyak yang dibawah rata-rata, 62% atau 53 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 38% atau 32 siswa tidak mencapai ketuntasan belajar menulis karangan Bahasa Indonesia.

Penyebab kebiasaan siswa dalam pembelajaran menulis karangan, siswa harus lebih mendalami pengetahuannya tentang tata bahasa baku agar tidak mendapat kesulitan saat menulis karangan, siswa juga perlu meningkatkan minatnya dalam membaca sehingga siswa dapat menambah perbendaharaan kata yang dimilikinya, saat membaca siswa juga hendaknya memperhatikan tanda baca yang digunakan dalam bacaan tersebut agar saat menulis siswa mendapat kemudahan dalam menggunakan tanda baca yang tepat dalam tulisannya.

Oleh sebab itu guru dan orang tua sebaiknya membatasi waktu bermain siswa dan memberikan pengawasan yang ketat agar siswa mampu belajar dengan maksimal. Dengan kebiasaan belajar menulis karangan yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik. Dalam pembelajaran guru harus melihat kondisi siswa, karena kondisi siswa sangat penting untuk diperhatikan. Kondisi siswa yang sangat penting adalah bagaimana kebiasaannya dalam mata pelajaran. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan lebih perhatian dan akan lebih ingin tahu terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.

Pengembangan kebiasaan belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia yang baik perlu ditumbuhkan dalam diri siswa sedini mungkin. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan kebiasaan belajar siswa. Apabila siswa tersebut belajar dengan kebiasaan belajar yang baik dan perhatian besar terhadap sesuatu yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Penyebab yang menimbulkan kebiasaan belajar pada suatu kegiatan rendah maka dapat menyebabkan hasil belajar orang tersebut rendah dan rasa bosan terhadap suatu kegiatan.

Tujuan yang dapat mencapai kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, baik dari segi pendekatan, strategi belajar mengajar, maupun metode mengajar yang digunakan. Kegiatan-kegiatan tersebut harus dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut dianggap tercapai bila siswa telah memiliki sejumlah keterampilan dalam menulis karangan. Agar anak dapat menulis karangan dengan baik sebaiknya bukan hanya pemberian informasi dari guru kepada siswa, tanpa mengembangkan gagasan kreatif siswa, melainkan melalui komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dapat terlibat aktif dalam belajar baik mental, intelektual, emosional maupun fisik agar mampu mencari dan menemukan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran Bahasa Indonesia khususya keterampilan menulis karangan menjadi kurang bermakna sehingga hasil belajar menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia tersebut disebabkan oleh faktor-faktor, antara lain: Siswa, disiplin belajar siswa yang kurang baik, masih bergantung pada orang tua dan guru dan belum mandiri pada saat belajar dan melakukan kegiatan yang lainnya. Guru, Dalam proses belajar masih belum banyak yang menggunakan model pembelajaran yang variatif, belum menggunakan berbagai media, belum memanfaatkan sumber belajar yang baik dan belum bisa menciptakan ruang kelas yang kondusif. Lingkungan, Kurangnya lingkungan belajar yang baik di sekolah maupun di rumah dan di masyarakat.

Peneliti mengambil data di Sekolah Dasar Negeri Semplak 2 Kota Bogor sebagai lokasi penelitian. Karena pada kenyataannya, banyak siswa yang kurang memperhatikan saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung khusunya menulis karangan. Kebiasaan belajar siswa kelas tinggi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia cenderung lebih rendah. Hal ini disebabkan karena materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan itu cenderung lebih sulit.

Dengan kebiasaan belajar yang tinggi akan melahirkan siswa–siswa yang berprestasi dan meningkatkan hasil belajar terutama pada menulis karangan, sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar yang diraih siswa. Mengupayakan munculnya siswa yang memiliki hasil belajar yang baik sungguh memerlukan kerja keras dan perhatian yang total, terutama dari pihak sekolah dan pemerintah. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar mengetahui seberapa besar kebiasaan belajar siswa terhadap mata bahasa Indonesia dengan judul “Hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia menulis karangan pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Semplak 2 Bogor”.

1. **Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang kemungkinan muncul antara lain sebagai berikut :

1. Masih kurangnya pengetahuan siswa mengenai kebiasaan belajar yang baik.
2. Masih kurangnya peran guru dalam mengajarkan kebiasaan belajar yang baik bagi siswanya.
3. Lemahnya peran orang tua dalam mengawasi kebiasan belajar anaknya saat di rumah.
4. Kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembimbingan kebiasaan belajar anak.
5. Adanya dampak buruk terhadap hasil belajar anak karena kebiasaan belajar yang tidak baik.
6. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada kebiasaan belajar sebagai variabel bebas dengan hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis karangan sebagai variabel terikat pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Semplak 2 Bogor sebagai subjek peneliti.

1. **Perumusan Masalah**

Setelah dilakukan pembatasan masalah, dalam penelitian ini masalah dirumuskan menjadi: Adakah hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Semplak 2 Bogor?

1. **Kegunaan Masalah**

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Semplak 2 Kota Bogor diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk berbagai pihak. Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis
2. Untuk memeberikan informasi tentang kebiasaan belajar dengan hasil belajar.
3. Sebagai bahan kajian untuk dilakukan penelitian berikutnya terkait kebiasaan belajar dengan hasil belajar.
4. Kegunaan Praktis
5. Kegunaan bagi siswa
6. Menambah wawasan mengenai kebiasaan belajar dan hubungannya dengan hasil belajar.
7. Membantu siswa untuk mengetahui sejauh mana kebiasaan belajarnya.
8. Kegunaan bagi guru
9. Meningkatkan kualitasnya dalam pengetahuan tentang kebiasaan belajar siswa di kelas khususnya guru bahasa indonesia.
10. Meningkatkan keterampilan guru mengatasi kebiasaan-kebiasaan belajar yang buruk dikelasnya.
11. Meningkatkan pengalaman, pengetahuan dan pemahaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesinya sebagai guru yang profesional.
12. Kegunaan bagi sekolah
13. Sebagai bahan evaluasi dalam usaha perbaikan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Semplak 2 Bogor.
14. Memberi masukan pada pihak sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan kebiasaan belajar yang baik untuk siswanya.
15. Kegunaan bagi peneliti

Memperoleh pengalaman, wawasan dan pemahaman baru tentang hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa agar terbentuk kebiasaan belajar yang baik di masyarakat dengan harapan agar dapat meningkatkan hasil belajar.